

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF
TIPE *NUMBERED HEADS TOGETHER (NHT)* UNTUK
MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPS SISWA
KELAS V SD NEGERI 023 SEDINGINAN
KECAMATAN TANAH PUTIH**

Sry Indrayani, Munjiatun, Otang Kurniaman
sry.indrayani @ gmail.com, munjiatun.pgds @ gmail.com, Otang Kurniaman @ gmail.com

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar FKIP
Universitas Riau, Pekanbaru

Abstract : *The problem this research is the students achievement of social studies SDN 023 Sedinginan still low with an average value of 55,25 and minimum completeness criteria (KKM) social studies is 70. Between students, amounting to 20 people only 8 students who achieve classical KKM with 40 %. This research is Classroom action Research (CAR), wich aims to improve the student achievement of social studies class V at SDN 023 Sedinginan with implementation cooperative learning model type Numbered Heads Together (NHT). Formulation of the problem : is the implementation of cooperative learning model type Numbered Heads Together (NHT) can improve students achievement of social studies at SDN 023 Sedinginan. The research was conducted on march 17, 2015 to april 21, 2015 by 2 cyclees. Subjects were students of SDN 023 Sedinginan, totalling 20 people who use the data source. The data collection instruments in this thesis is a teacher and students activities sheets and students achievement. This thesis presents the results obtained each day before the action an improve in base score cycle with the average being, 55,25 In the first cycle improve an average of 65 with increase big as 17,6% and an impove in the second with an average of 95 with increase big as 47,96 %. Activities of the teacher in the learning process in cycle of 58,3 % and the second meeting improve to 70,8 %. cycle II firs meeting and the second meeting improve 83,3 % and the second meeting improve to 95,8%. Result of data analysis of students activities in the first meeting cycle with the first meeting of an avarage of 54,2 % and a second meeting improve to 62,5% and a second meeting improve to 79,2 %. At the firs meeting of the second cycle with an avarage of 91,7 %. Result in the class V at SDN 023 Sedinginan that the implementation of cooperative learning model Numbered Heads Together (NHT) can improve students achievement of social Studies at fave graderes SDN 023 Sedinginan.*

Key Words : *Model Learning Numbered Heads Together (NHT) Fave graderes students Achievement.*

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF
TIPE *NUMBERED HEADS TOGETHER (NHT)* UNTUK
MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPS SISWA
KELAS V SD NEGERI 023 SEDINGINAN
KECAMATAN TANAH PUTIH**

Sry Indrayani, Munjiatun, Otang Kurniaman

sry.indrayani@gmail.com, munjiatun.pgsd@gmail.com, otang.kurniaman@gmail.com

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar FKIP
Universitas Riau, Pekanbaru

Abstrak : Penelitian ini dilatar belakangi oleh rendahnya hasil belajar IPS, dengan rata-rata kelas 55,25. Sedangkan Nilai Ketuntasan Minimal (KKM) adalah 70. Diantara siswa yang berjumlah 20 orang hanya 8 siswa yang mencapai KKM dengan ketuntasan klasikal 40 %. Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilakukan bertujuan untuk memperbaiki proses pembelajaran di kelas V SDN 023 Sedinginan dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together (NHT)*. Rumusan masalah: Apakah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together (NHT)* dapat meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas V SD Negeri 023 Sedinginan Kecamatan Tanah Putih Kabupaten Rokan hilir. Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 17 Maret 2015 sampai dengan 21 April 2015 dengan 2 siklus. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas V SD Negeri 023 Sedinginan yang berjumlah 20 orang yang dijadikan sumber data. Instrumen pengumpulan data pada skripsi ini adalah lembar aktivitas guru dan siswa serta hasil belajar. Skripsi ini menyajikan hasil belajar yang diperoleh dari nilai ulangan sebelum tindakan dengan rata-rata 55,25, meningkat pada siklus I dengan rata-rata menjadi 65. Pada siklus II mengalami peningkatan dengan rata-rata 95. Aktivitas guru dalam proses pembelajaran pada siklus I Pertemuan pertama 58,3 % dan pertemuan kedua menjadi 70,8 %. Pada siklus II pertemuan pertama 83,3%, dan pertemuan kedua meningkat menjadi 95,8 %. Hasil analisis data aktifitas pada siklus I pertemuan pertama 62,5 % dan pertemuan kedua meningkat menjadi 79,2 %. Pada siklus ke II pertemuan pertama 78,57% dan pertemuan kedua meningkat menjadi 91,7 %. Hasil penelitian di kelas V SD Negeri 023 Sedinginan dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together (NHT)* dapat meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas V SD Negeri 023 Sedinginan.

Kata Kunci : Model Pembelajaran *Numbered Heads Together (NHT)*, Hasil Belajar IPS.

PENDAHULUAN

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan ilmu yang membahas tentang hubungan manusia dengan lingkungan sekitarnya. Pembelajaran pendidikan IPS lebih menekankan pada aspek pendidikan daripada transfer konsep, karena pada pembelajaran IPS peserta didik diharapkan memperoleh pemahaman terhadap sejumlah konsep dan mengembangkan serta melatih sikap, nilai moral dan keterampilannya berdasarkan konsep yang telah dimilikinya. Dengan demikian pembelajaran IPS harus diformulasikan pada aspek kependidikannya.

Pada dasarnya tujuan dari pendidikan IPS adalah untuk mendidik dan memberikan bekal kemampuan dasar kepada siswa untuk mengembangkan diri sesuai dengan bakat, minat, kemampuan, dan lingkungannya, serta berbagai bekal siswa untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi yang mampu menjembatani tercapainya tujuan tersebut. Kemampuan dan keterampilan guru dalam memilih dan menerapkan berbagai model dan strategi pembelajaran senantiasa terus ditingkatkan agar pembelajaran IPS benar-benar mampu mengkondisikan upaya pembekalan kemampuan dan keterampilan dasar bagi peserta didik untuk menjadi manusia dan warga yang baik. Hal ini dikarenakan pengondisian iklim belajar merupakan aspek penting bagi tercapainya tujuan pendidikan.

Namun kenyataannya hasil belajar IPS di SD Negeri 023 Sedinginan masih tergolong rendah. Banyak siswa menganggap pembelajaran IPS bersifat hafalan. Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan guru IPS kelas V di SD Negeri 023 Sedinginan menyebutkan bahwa dari 20 siswa hanya 8 siswa (43,75%) yang tuntas atau mencapai KKM, sedangkan 12 siswa (56,25%) tidak tuntas dengan rata-rata hasil ulangan sebelumnya yaitu 61,8. Sementara KKM yang ditetapkan sekolah adalah 70.

Adapun gejala-gejala rendahnya hasil belajar IPS kelas VA SD Negeri 023 Sedinginan antara lain kurangnya partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran IPS. Siswa tidak berani mengungkapkan ide, kurangnya kerjasama dengan teman yang lain, serta pengerjaan tugas yang tidak tepat waktu.

Selain itu rendahnya hasil belajar siswa juga disebabkan beberapa faktor, di antaranya guru hanya berceramah, kurangnya interaksi guru di kelas, guru tidak menggunakan model-model pembelajaran, guru tidak menggunakan alat peraga atau media, sehingga dapat menurunkan motivasi siswa dalam belajar yang mengakibatkan hasil belajarpun rendah.

Berdasarkan permasalahan diatas peneliti berusaha untuk meningkatkan hasil belajar IPS dengan menerapkan model pembelajaran yang inovatif. Salah satu model tersebut adalah pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together (NHT)*. Adapun alasan penulis menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together (NHT)* adalah karena model ini dapat digunakan untuk semua pembelajaran, tidak hanya pembelajaran IPS, guru dan murid sama-sama aktif dan terjadi interaksi timbal balik antar keduanya, guru dan murid dapat mengembangkan kreatifitasnya dalam pembelajaran, dan murid merasa senang dan nyaman dalam pembelajaran.

Berdasarkan uraian di atas, penelitimelakukan penelitian dengan judul “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Heads Together (NHT)* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas V SD Negeri 023 Sedinginan Kecamatan Tanah Putih Kabupaten Rokan Hilir?”. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar IPS dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together (NHT)* pada siswa kelas V SD Negeri 023

Sedinginan Kecamatan Tanah Putih Kabupaten Rokan Hilir. Manfaat penelitian: (1) Bagi siswa, untuk meningkatkan hasil belajar siswa terhadap mata pelajaran IPS dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together (NHT)*, dan dapat membantu siswa untuk memiliki kemampuan kooperatif tipe *Numbered Heads Together (NHT)* dalam belajar IPS. (2) Bagi guru: Sebagai bahan pertimbangan khususnya bagi guru mata pelajaran IPS di SD Negeri 023 Sedinginan Kecamatan Tanah Putih dalam meningkatkan kualitas proses pembelajaran yang akan dilakukan, yang pada akhirnya akan memperbaiki hasil belajar siswa, khususnya mata pelajaran IPS, penerapan model pembelajaran kooperatif dapat dijadikan sebagai salah satu model pembelajaran, dan dapat dijadikan perbandingan hasil belajar antara penggunaan pembelajaran konvensional dengan pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together (NHT)*. (3) Bagi sekolah: Dapat dijadikan bahan pertimbangan atau masukan untuk menentukan model pembelajaran yang baik dalam meningkatkan hasil pembelajaran IPS, sebagai perbandingan untuk perbaikan pembelajaran IPS di sekolah, dan dapat dijadikan bukti bagi sekolah dalam rangka peningkatan kualitas guru. (4) Bagi peneliti: sebagai bahan masukan dan sebagai kajian penelitian lanjut.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini berlokasi di sekolah Dasar Negeri 023 Sedinginan Kecamatan Tanah Putih Kabupaten Rokan Hilir. Sementara itu waktu penelitian ini dilaksanakan pada bulan Maret sampai April tahun ajaran 2014/2015. Adapun subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas V SD Negeri 023 Sedinginan Kecamatan Tanah Putih Kabupaten Rokan Hilir yang berjumlah 20 siswa, terdiri dari 10 orang siswa laki-laki dan 10 orang siswa perempuan. Desain penelitian adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang terdiri dari 2 siklus, yaitu setiap satu siklus tiga kali pertemuan untuk pembelajaran serta diakhiri pertemuan siklus dilakukan ulangan harian.

Pengumpulan data dalam penelitian ini adalah observasi, ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana aktivitas guru dan siswa dalam proses pembelajaran, instrumen yang digunakan berupa lembar observasi aktivitas guru dan siswa. Teknik yang kedua adalah teknik tes, tes yang diberikan kepada siswa berupa tes tertulis pilihan ganda sebanyak 20 butir soal pada setiap UH, ini dilakukan untuk mengetahui dan mendapatkan hasil belajar siswa. Teknik yang ketiga adalah dokumentasi digunakan sebagai bukti pendukung dalam penelitian berupa foto-foto kegiatan selama pembelajaran.

Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa setelah menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together (NHT)*

Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa setelah menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share (TPS)*, peneliti menggunakan teknik analisis deskriptif, yaitu

Aktivitas Guru dan Siswa dalam proses pembelajaran dihitung berdasarkan dengan rumus:

$$NR = \frac{JS}{SM} \times 100\%$$

KTSP (dalam syahrilfudin, dkk, 2011 : 114)

Keterangan:

- NR = Persentase rata-rata aktivitas (guru/siswa)
 JS = Jumlah skor aktivitas guru yang dilakukan
 SM = Skor maksimal yang didapat dari aktivitas guru

Untuk mengetahui aktivitas guru dan siswa dianalisis dengan menggunakan menggunakan kriteria seperti tabel berikut ini :

Tabel 1 Interval dan Kategori Aktivitas Guru/Siswa

Interval	Kategori
81 – 100	Amat baik
61 – 80	Baik
51 – 60	Cukup
Kurang dari 50	Kurang

(Sumber :Syahrilfuddin dkk, 2011:115

Hasil Belajar Siswa

Analisis keberhasilan tindakan siswa ditinjau dari ketuntasan individual maupun klasikal.

Untuk menghitung hasil belajar siswa dapat menggunakan rumus :

$$\text{Hasil Belajar} = \frac{\text{Jumlah jawaban yang benar}}{\text{Jumlah soal}} \times 100$$

Ketuntasan Klasikal dengan rumus :

$$KK = \frac{ST}{N} \times 100\%$$

Purwanto (dalam Syahrilfudin, ddk 2011 : 116)

Keterangan:

PK = Ketuntasan Klasikal

N = Jumlah siswa yang tuntas

ST = Jumlah siswa seluruhnya

Dengan kriteria apabila suatu kelas telah mencapai 85% dari jumlah siswa yang telah memperoleh nilai minimum 70 maka kelas itu dinyatakan tuntas.

Peningkatan Hasil Belajar

Rumus yang digunakan untuk mengetahui persentase peningkatan hasil belajar adalah sebagai berikut :

$$P = \frac{\text{Postrate} - \text{Baserate}}{\text{Baserate}} \times 100\%$$

Sumber : Zainal Aqib (2009:53)

Keterangan :

P	= Persentase Peningkatan
Postrate	= Nilai yang sudah diberi tindakan
Baserate	= Nilai sebelum tindakan

Hasil Penelitian Dan Pembahasan

Penelitian Tindakan Kelas ini dilaksanakan pada SD Negeri 023 Sedinginan Kecamatan Tanah Putih Kelas V Tahun Ajaran 2014/2015 pada bulan Maret dari tgl 17 sampai tanggal 21 April 2015 dengan menggunakan pembelajaran tipe *Numbered Heads Together (NHT)*. Penelitian ini dilaksanakan dua siklus, setiap satu siklus dilaksanakan dua kali pertemuan dengan satu kali ulangan harian. Pada setiap pertemuan dibantu oleh observer untuk mengamati aktivitas siswa dan guru selama proses belajar mengajar. Adapun tahapan penelitian ini diuraikan sebagai berikut:

Pertemuan pertama siklus I dilaksanakan pada hari Selasa 17 Maret 2015, Pada pertemuan pertama kegiatan pembelajaran membahas tentang Masa persiapan kemerdekaan yang berpedoman pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) 1 dan Lembar Kerja Siswa (LKS) 1 yang dimulai pada jam 07.30 sampai jam 08.40 WIB (2 jam pelajaran) dengan jumlah siswa yang hadir sebanyak 20 siswa. Sebelum proses pembelajaran dimulai siswa diminta membaca doa, selanjutnya guru mengabsen siswa, dan bersiap untuk mengikuti pelajaran.

Setelah mempersiapkan siswa guru melakukan *appersepsi* dengan (menghubungkan pelajaran dengan pengalaman anak) dengan mengajukan beberapa pertanyaan “Kapan teks proklamasi dibacakan?”. Selanjutnya guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan memotivasi siswa yang akan dicapai serta memotivasi siswa.

Setelah kegiatan awal selesai dilanjutkan dengan kegiatan inti, guru menjelaskan materi pembelajaran Masa persiapan kemerdekaan. Guru menjelaskan tentang tata cara pembentukan tim belajar dan membantu kelompok melakukan transisi yang efektif setelah itu guru memberikan LKS kesetiap siswa. Siswa membaca dan memahami soal yang terdapat pada LKS mengerjakan/berpikir secara individu, siswa menuliskan jawaban sementara yang mereka ketahui, setelah beberapa menit siswa lalu mengerjakan secara berpasangan siswa saling mencocokkan jawaban yang telah dipikirkan pada tahap pertama, siswa yang telah selesai terlebih dahulu membantu pasangannya dan secara berpasangan siswa mendiskusikan soal yang dianggap sulit, guru membimbing kelompok yang membutuhkan. Guru memberikan kesempatan kepada kelompok untuk membagikan/mempresentasikan hasil kerja kelompok mereka keseluruh kelas siswa diberikan kesempatan untuk memberi pertanyaan/ menanggapi setelah itu setiap kelompok mencatat jawaban yang benar.

Di akhir kegiatan inti masing-masing siswa mengerjakan soal evaluasi sebanyak lima soal, kemudian guru menyimpulkan pelajaran dan memberi tindak lanjut agar siswa mengulang pelajaran di rumah. Kemudian memberikan penilaian untuk nilai perkembangan individu yang akan disumbangkan pada pasangan nya sebagai penghargaan kelompok yang diberikan pada pertemuan kedua siklus I.

Pertemuan kedua dilaksanakan pada tanggal 26 Maret 2014 pada jam yang sama, diikuti oleh 16 siswa. Pertemuan kedua ini kegiatan pembelajaran membahas tentang materi yang berikutnya yaitu peristiwa menjelang proklamasi kemerdekaan berdasarkan pada RPP 2 dan LKS 2 dimulai pada jam 07.30 WIB sampai jam 08.40 WIB (2 jam pelajaran) sebelum pembelajaran dimulai siswa diminta berdoa, setelah itu guru mengabsen kehadiran siswa.

Setelah mempersiapkan siswa belajar guru melakukan appersepsi dengan mengaitkan pelajaran yang lalu dengan materi pelajaran yang akan di ajarkan, sambil mengingatkan kembali pelajaran yang telah diajarkan. “ anak-anak sebutkan beberapa usaha persiapan kemerdekaan indonesia?”, pada awalnya siswa ragu-ragu menjawab, karena sebagian siswa ada yang lupa mengenai pelajaran tersebut, tapi ada seorang siswa menjawab, kemudian di ikuti siswa yang lainnya. Selanjut nya guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan memotivasi siswa.

Setelah kegiatan awal selesai dilanjutkan dengan kegiatan inti, guru menjelaskan materi pembelajaran tentang peristiwa menjelang proklamasi kemerdekaan. Guru menjelaskan tentang tata cara pembentukan tim belajar dan membantu kelompok melakukan transisi yang efektif setelah itu guru memberikan LKS kesetiap siswa. Siswa membaca dan memahami soal yang terdapat pada LKS mengerjakan/berpikir secara individu, siswa menuliskan jawaban sementara yang mereka ketahui, setelah beberapa menit siswa lalu mengerjakan secara berpasangan siswa saling mencocokkan jawaban yang telah dipikirkan pada tahap pertama, siswa yang telah selesai terlebih dahulu membantu pasangannya dan secara berpasangan siswa mendiskusikan soal yang dianggap sulit, guru membimbing kelompok yang membutuhkan. Guru memberikan kesempatan kepada kelompok untuk membagikan/mempresentasikan hasil kerja kelompok mereka keseluruh kelas , siswa diberikan kesempatan untuk memberi pertanyaan/ menanggapi setelah itu setiap kelompok mencatat jawaban yang benar.

Di akhir kegiatan inti masing-masing siswa mengerjakan soal evaluasi sebanyak lima soal, kemudian guru menyimpulkan pelajaran dan memberi tindak lanjut agar siswa mengulang pelajaran di rumah. Kemudian guru memberikan penghargaan kepada setiap kelompok sesuai penghargaan kooperatif. Penghargaan kelompok diberikan sesuai dengan pertemuan pertama siklus 1 yaitu tim baik, tim hebat dan tim super .

Setelah pertemuan kedua diadakan ulangan harian siklus I,sebelum melaksanakan ulangan harian guru memberikan penghargaan kelompok siklus 1 pertemuan kedua adalah tim baik, tim hebat, dan tim super. Kemudian guru mengadakan ulangan harian siklus 1 dengan kisi-kisi soal ulangan harian I. ulangan harian ini dilakukan pada hariRabu tanggal 31 Maret 2015 dengan jumlah soal 20 dalam bentuk objektif. Kegiatan diawali dengan pengaturan tempat duduk. Kemudian guru membagikan lembar soal kepada masing-masing siswa.Kemudian siswa mengerjakan soal secara individu. Guru mengawasi jalannya ulangan harian dan menegor siswa yang mencoba meminta jawaban teman. Ulangan berjalan dengan tertib.Setelah selesai maka soal dan jawaban dikumpulkan kepada guru. Guru bersama siswa membahas soal-soal yang dianggap sulit bagi siswa. Setelah itu guru mengoreksi ulangan harian I.

Berdasarkan pengamatan obsever terhadap peneliti selama melakukan tindakan sebanyak dua kali pertemuan dalam satu siklus, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share (TPS)* terlihatnya peningkatan aktivitas guru dan aktivitas siswa selama proses belajar mengajar berlangsung. Hal ini terbukti bahwa pada pertemuan pertama aktivitas guru baik dan aktivitas siswa cukup. Sedangkan pertemuan kedua aktivitas guru dan siswa meningkat menjadi kategori baik.

Berdasarkan pengamatan obsever terhadap guru tersebut maka guru sudah mengalami peningkatan dalam proses mengajarnya sedangkan siswa masih belum siap dalam mengikuti proses belajar meskipun sudah ada peningkatan dalam aktivitas siswa tersebut. Hal ini terjadi karena siswa belum memahami model pembelajaran yang diajarkan oleh guru.

Berdasarkan hasil yang didapat guru observer, maka guru melakukan perbaikan pada siklus II yaitu pada pertemuan ketiga dan keempat dengan cara memotivasi siswa pada saat belajar agar siswa lebih memahami dan mengerti dengan model yang diajarkan oleh guru. Mendorong siswa agar lebih meningkatkan kerja sama dalam kelompok belajar sehingga siswa dapat menghargai pendapat setiap anggota kelompok yang akan membuat diskusi berjalan dengan lancar.

Pada pertemuan pertama Siklus II ini, yang dilaksanakan pada hari Kamis tanggal 07 April 2015, jumlah siswa yang hadir adalah 20 Orang. Adapun proses pembelajaran dilaksanakan berdasarkan RPP 3 dan LKS 3 di mulai pada jam 07.30 WIB sampai jam 08.40 WIB (2 jam pelajaran) dengan materi pokoknya yaitu Tokoh-Tokoh Kemerdekaan Indonesia. Kegiatan awal (5 Menit). Sebelum proses pembelajaran dimulai siswa diminta membaca doa. Selanjutnya guru mengabsensi siswa, dan bersiap untuk mengikuti pelajaran. Setelah mempersiapkan siswa guru melakukan appersepsi dengan cara menanyakan kepada siswa “ anak-anak siapakah yang memproklamasikan kemerdekaan Indonesia? Selanjutnya guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan memotivasi siswa.

Setelah kegiatan awal selesai dilanjutkan dengan kegiatan inti, guru menjelaskan materi pembelajaran tentang Tokoh-Tokoh Kemerdekaan. Guru menjelaskan tentang tata cara pembentukan tim belajar dan membantu kelompok melakukan transisi yang efektif setelah itu guru memberikan LKS kesetiap siswa. Siswa membaca dan memahami soal yang terdapat pada LKS mengerjakan/berpikir secara individu, siswa menuliskan jawaban sementara yang mereka ketahui, setelah beberapa menit siswa lalu mengerjakan secara berpasangan siswa saling mencocokkan jawaban yang telah dipikirkan pada tahap pertama, siswa yang telah selesai terlebih dahulu membantu pasangannya dan secara berpasangan siswa mendiskusikan soal yang dianggap sulit, guru membimbing kelompok yang membutuhkan. Guru memberikan kesempatan kepada kelompok untuk membagikan/mempresentasikan hasil kerja kelompok mereka keseluruh kelas siswa diberikan kesempatan untuk memberi pertanyaan/ menanggapi setelah itu setiap kelompok mencatat jawaban yang benar.

Di akhir kegiatan inti guru membagikan soal evaluasi untuk dikerjakan secara individu dan tidak dibenarkan untuk mencontek. Kemudian memberikan penilaian untuk nilai perkembangan individu yang akan disumbangkan pada pasangannya sebagai penghargaan kelompok sesuai penghargaan kooperatif yang akan diberikan pada pertemuan kedua siklus II.

Pertemuan kedua tanggal 14 April 2015 dihadiri 20 orang siswa. Proses pembelajaran dilaksanakan berdasarkan RPP 4 yaitu menghargai jasa-jasa Tokoh kemerdekaan. Sebelum pelajaran dimulai guru mengkondisikan kelas lalu menyampaikan appersepsi dengan menggali kemampuan siswa dengan memberi pertanyaan. “ anak-anak coba sebutkan tokoh-tokoh kemerdekaan Indonesia”? selanjut guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan memotivasi siswa.

Setelah kegiatan awal selesai dilanjutkan dengan kegiatan inti, guru menjelaskan materi pembelajaran tentang Tokoh-Tokoh Kemerdekaan. Guru menjelaskan tentang tata cara pembentukan tim belajar dan membantu kelompok melakukan transisi yang efektif setelah itu guru memberikan LKS kesetiap siswa. Siswa membaca dan memahami soal yang terdapat pada LKS mengerjakan/berpikir secara individu siswa menuliskan jawaban sementara yang mereka ketahui, setelah beberapa menit siswa lalu mengerjakan secara berpasangan siswa saling mencocokkan jawaban yang telah dipikirkan pada tahap pertama, siswa yang telah selesai terlebih dahulu membantu

pasangannya dan secara berpasangan siswa mendiskusikan soal yang dianggap sulit, guru membimbing kelompok yang membutuhkan. Guru memberikan kesempatan kepada kelompok untuk membagikan/mempresentasikan hasil kerja kelompok mereka keseluruh kelas siswa diberikan kesempatan untuk memberi pertanyaan/ menanggapi setelah itu setiap kelompok mencatat jawaban yang benar.

Di akhir kegiatan inti masing-masing siswa mengerjakan soal evaluasi sebanyak lima soal, kemudian guru menyimpulkan pelajaran dan memberi tindak lanjut agar siswa mengulang pelajaran di rumah. Kemudian guru memberikan penghargaan kepada setiap kelompok sesuai penghargaan kooperatif. Penghargaan kelompok diberikan sesuai pertemuan pertama siklus II yaitu tim hebat dan tim super.

Setelah pertemuan kedua guru mengadakan ulangan harian II, sebelum melaksanakan ulangan II guru memberikan penghargaan kelompok siklus II pertemuan kedua dengan kategori tim hebat dan tim super. kemudian guru mengadakan ulangan harian II dengan kisi-kisi soal ulangan harian ulangan harian ini diadakan pada tanggal 21 April 2015 dengan jumlah soal 20 dalam bentuk objektif. Kegiatan ini diawali dengan pengaturan tempat duduk. Kemudian masing-masing siswa di bagikan lembar soal. Kemudian siswa mengerjakan soal-soal secara individu dan guru mengingatkan kembali kepada siswa agar dalam mengerjakan soal di harapkan dengan teliti dan di pahami dengan baik dan diharapkan dalam mengerjakannya secara individu. Setelah selesai mengerjakan soal ulangan harian II, kertas jawaban dikumpulkan kepada guru. Selanjutnya siswa dan guru membahas soal yang dianggap sulit bagi siswa. Setelah itu guru mengoreksi ulangan harian II.

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan observer terhadap guru dan siswa pada siklus II pertemuan ketiga dan keempat sudah jauh mengalami peningkatan. Hal ini terbukti dari hasil lembar aktivitas guru sudah mendapat kategori amat baik sedangkan aktivitas siswa baik. Dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan tindakan untuk siklus II sudah jauh lebih baik dari siklus I. Guru telah mampu meningkatkan hasil belajar IPS dalam penerapan model kooperatif tipe *Numbered Heads Together (NHT)* Semua tahapan dalam pembelajaran IPS dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together (NHT)* sudah dilaksanakan dengan baik dan pada aktivitas siswa selama pembelajaran sudah mengalami peningkatan, pembelajaran lebih efektif, rata-rata aktivitas siswa sudah sangat baik dan hasil belajar sudah memenuhi KKM yang sudah ditetapkan oleh sekolah. Hal ini disebabkan karena siswa kelas V sudah sering dilatih dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together (NHT)* sehingga pengetahuan siswa menjadi luas.

Dengan demikian pelaksanaan penelitian tindakan kelas dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together (NHT)* dapat meningkatkan hasil belajar IPS siswa sesuai dengan yang diharapkan oleh sipeneliti. Kesimpulan dari penelitian ini adalah peneliti tidak perlu lagi melakukan siklus berikutnya karena hasil belajar siswa kelas V di SDN 023 Sedinginan sudah sangat baik dan jauh mengalami peningkatan dari hasil sebelum diberikan tindakan oleh si peneliti.

Analisis Hasil Tindakan

Hasil Belajar

Dari hasil belajar IPS siswa kelas V SD Negeri 023 Sedinginan mengalami peningkatan. Untuk lebih jelasnya peningkatan hasil belajar IPS siswa kelas VA SDNegeri 023 Sedinginan dapat dilihat pada tabel dibawah ini

Tabel .2 Peningkatan Hasil Belajar IPS Siswa Dari Data Awal ke Ulangan Harian Siklus I dan Siklus II

Data	Jumlah siswa	Nilai Rata-rata	Peasentase peningkatan	
			SD-UH I	SD-UH 2
Skor Dasar	20	55,25	26,24%	47,96 %
UH I		69,75		
UH II		81,75		

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa hasil belajar IPS siswa meningkat dengan penerapan model pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Heads Together (NHT)* dengan rata-rata nilai sebelum tindakan adalah 55,25 meningkat pada siklus I menjadi 69,75 dengan peningkatan dari skor dasar ke UH1 sebesar 26,24 %, dan Peningkatan hasil belajar IPS dari skor dasar ke UH2 yaitu rata-rata 55,25 menjadi 81,75 dengan peningkatan sebesar 47,96%.

Dapat dilihat bahwa hasil belajar IPS sebelum dan sesudah tindakan mengalami peningkatan, ini membuktikan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together (NHT)* dapat meningkatkan hasil belajar IPS siswa dibandingkan dengan tidak menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together (NHT)* Model pembelajara kooperatif tipe *Numbered Heads Together (NHT)* sangat dapat meningkatkan hasi belajar siswa karena dalam model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together (NHT)* ini akan menciptakan siswa untuk berpartisipasi secara aktif dan turut serta bekerjasama sehingga antara siswa akan berfikir, berpasangan dan berbagi. Selain rata-rata nilai hasil belajar siswa yang semakin meningkat, peningkatan juga terjadi pada ketuntasan hasil belajar siswa. Hal ini dapat dilihat dari tabel di bawah ini:

Tabel. 3 Ketuntasan Hasil Belajar Siswa dari Data Awal, Siklus I, Siklus II

No	Ulangan Harian	Jumlah Siswa	Ketuntasan Siswa		Ketuntasan Klasikal
			Tidak Tuntas	Tuntas	
1	Data Awal	20	12 (40%)	8 (60%)	Tidak Tuntas
2	UH I	20	7(35%)	13 (65%)	Tidak Tuntas
3	UH2	20	1 (5%)	19 (95%)	Tuntas

Setelah diadakan ulangan harian selama dua kali yaitu ulangan Harian I dan II, terdapat perbedaan hasil belajar dengan data awal. Pada data awal adalah merupakan nilai murni dari hasil ulangan harian sebelum diterapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together (NHT)*.

Pada tabel di atas terlihat peningkatan ketuntasan hasil belajar siswa dari data awal, ulangan siklus I dan ulangan Siklus II. Pada data awal persentase ketuntasan adalah 8 (60%) siswa tuntas, 12 (40%) siswa tidak tuntas, mengalami peningkatan pada siklus I dengan persentase ketuntasan adalah 13 (65%) siswa tuntas 7 (35%) siswa tidak tuntas. Dan mengalami peningkatan pada siklus II dengan nilai persentasi ketuntasan 19 (95%) siswa tuntas 1 (5%) siswa tidak tuntas.

Hal ini menunjukkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together (NHT)* yang dilakukan oleh guru sudah menjamin terjadinya keterlibatan siswa, terutama dalam proses memperhatikan, mendengarkan dan tanya

jawab. Sehingga hasil belajar siswa meningkat dan siswa telah tuntas memperoleh nilai KKM yang ditetapkan sekolah.

Aktivitas Guru

Data hasil pengamatan observasi aktivitas guru selama proses pembelajaran berlangsung pada siklus I dan II dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together (NHT)* Di kelas V SD Negeri 023 Sedinginan, tahun pelajaran 2014/2015. Untuk lebih lanjut dapat dilihat dari analisis data observasi aktifitas guru pada tabel berikut:

Tabel.4 Hasil lembar observasi aktivitas guru selama proses pembelajaran Model kooperatif tipe *Numbered Heads Together (NHT)* Siklus I dan II.

No	Pertemuan	Persentase Aktivitas	Kriteria
1	1	58,3 %	Baik
	2	70,8%	Baik
2	1	83,3%	Amat Baik
	2	95,8%	Amat Baik

Berdasarkan tabel diatas dapat dijelaskan bahwa pada siklus I pertemuan pertama aktivitas guru 67.85% dengan kategori baik. pada waktu itu guru kurang memotifasi siswa , guru juga kurang membimbing siswa. Setelah pertemuan kedua siklus I yang di peroleh dari aktifitas guru meningkat menjadi 75.00% kategori Baik. Disini guru sudah mulai memotifasi siswa dan membimbing kelompok diskusi sehingga nilai rata-rata sudah mulai meningkat.

Pada siklus II pertemuan pertama yang diperoleh hasil dari aktivitas guru meningkat 85.71% kategori baik. Disini aktivitas guru sudah semakin baik ini dikarenakan guru sudah mulai terbiasa dengan model pembelajaran Kooperatif tipe *Numbered Heads Together (NHT)*

Pada pertemuan kedua meningkat menjadi 92,85 % dengan kategori amat baik. Ini dikarenakan guru sudah memotifasi siswa, membimbing kelompok dengan baik dan sudah mengikuti langkah pembelajaran dengan baik.

Aktivitas Siswa

Peningkatan Hasil Belajar siswa dan nilai perkembangan tidak terlepas dari aktivitas siswa seperti terlihat pada hasil observasi aktivitas siswa tabel dibawah ini :

Tabel.5 Hasil lembar observasi aktivitas siswa selama proses pembelajaran model kooperatif tipe *Think Pair Share (TPS)* siklus I dan II

No	Pertemuan	Persentase Aktivitas	Kriteria
1	1	54,2 %	Cukup
	2	62,5 %	Baik
2	1	79,2 %	Baik
	2	91,7 %	Amat Baik

Dari tabel diatas terlihat aktivitas siswa selama proses pembelajaran sesuai dengan tabel dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together (NHT)* mengalami peningkatan. Terlihat dari siklus I pertemuan pertama yaitu 54,2% dengan kategori Cukup. Pada pertemuan kedua mengalami peningkatan sebesar 62,5% dengan kategori Baik. Pada Siklus II pertemuan pertama aktivitas siswa meningkat lagi menjadi

79,2% dengan kategori baik. Pada pertemuan kedua mengalami peningkatan sebesar 91,7% dengan kategori Amat Baik

Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti ditemukan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together (NHT)* dapat meningkatkan hasil belajar siswa, aktivitas guru dan aktivitas siswa.

Hasil Belajar

Hasil belajar siswa mengalami peningkatan dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together (NHT)* dari skor dasar dengan rata-rata 55,25 meningkat pada siklus I rata-rata menjadi 69,75. Dan pada siklus II meningkat dengan rata-rata 47,96

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Dari hasil penelitian tindakan kelas yang telah dilakukan peneliti dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe NHT untuk meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas V SDN 023 Sedinginan tahun ajaran 2014/2015 dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together (NHT)* dapat meningkatkan hasil belajar IPS Siswa kelas V SDN 023 Sedinginan Kecamatan Tanah Putih dari skor dasar ke UH I dengan rata-rata 55,25 menjadi 69,75 mengalami peningkatan sebesar 26,24%. Peningkatan hasil belajar IPS dari skor dasar ke UH II dengan rata-rata 55,25 menjadi 81,75 mengalami peningkatan sebesar 47,96%.
2. Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together (NHT)* dapat meningkatkan proses pembelajaran dimana terjadi peningkatan aktivitas guru pada siklus I pertemuan pertama persentase sebesar 58,3% dengan kategori cukup, pada pertemuan kedua persentase menjadi 70,8% dengan kategori baik mengalami peningkatan sebesar 12,5%. Pada pertemuan ketiga persentase sebesar 83,3% dengan kategori amat baik mengalami peningkatan sebesar 12,5%, dan pada pertemuan keempat persentase sebesar 95,8% dengan kategori amat baik mengalami peningkatan sebesar 12,5%. Sedangkan hasil pengamatan aktivitas siswa pada pertemuan pertama persentase sebesar 54,2% dengan kategori cukup, pada pertemuan kedua persentase menjadi 62,5% dengan kategori baik mengalami peningkatan sebesar 8,3%. Pada pertemuan ketiga persentase sebesar 79,2% dengan kategori baik mengalami peningkatan sebesar 16,7% dan pada pertemuan keempat persentase sebesar 91,7% dengan kategori amat baik mengalami peningkatan sebesar 12,5%.

Rekomendasi

Berdasarkan kesimpulan dalam penelitian yang telah dilakukan, maka penulis menyarankan sebagai berikut :

1. Dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together (NHT)* dapat dijadikan salah satu alternative model pembelajaran pada

mata pelajaran IPS dalam upaya meningkatkan proses pembelajaran dan hasil belajar IPS siswa kelas V karena dengan model ini dapat menarik minat belajar siswa, berani menyampaikan pendapat dengan teman kelompoknya, meningkatkan kerja sama siswa, sehingga siswa lebih mudah dalam memahami pelajaran yang diberikan.

2. Sebaiknya dalam menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT) lebih mengefisienkan waktu dalam proses pembelajaran terutama pada pembagian kelompok, mengerjakan LKS, dan menjawab pertanyaan sesuai dengan nomor yang dipanggil guru. Bagi peneliti yang ingin mengadakan penelitian dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT) agar mempersiapkan segala sesuatu yang berhubungan dengan materi atau bahan yang diajarkan, sehingga penelitiannya memperoleh hasil yang maksimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus Suprijono(2009). *Cooperative Learning Teori & Aplikasi PAIKEM* Pustaka Pelajar: Yogyakarta
- Gimin, dkk. (2008). *Model-model Pembelajaran*. Pekanbaru : Cendikia Insani
- Istarani. (2012). *58 Model Pembelajaran Kooperatif Model, Metode, Strategi, Teknik, Referensi Guru Dalam Menentukan Model Pembelajaran*. Media persada: Medan
- Isjoni. (2011). *Cooperative Learning Efektivitas Pembelajaran Kelompok*. Alfabeta: Bandung
- Komalasari, Kokom. (2011). *Pembelajaran Kontekstual. Konsep dan Aplikasi*. PT. Refika Aditama: Bandung
- Nana Sudjana, (2009). *Penilain Hasil Proses Belajar Mengajar*. PT. Remaja Rosdakarya: Bandung
- Omar Hamalik, (2002). *Kurikulum dan Pengajaran*. Bumi Aksara: Jakarta
- Saiful Sagala,(2007), *Konsep dan Makna Pembelajaran*, Alfabeta: Bandung
- Slameto.(2010). *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. PT Rineka Cipta: Jakarta
- Slavin, Robert E. (2009). *Cooperative Learning Teori, Riset Praktis*. Nusa Media:Bandung
- Sugiyanto. (2010). *Model-model Pembelajaran Inovatif*. Mata Padi Presindo: Surakarta.
- Syahrilfuddin, dkk. (2011). *Penelitian Tindakan Kelas*. Cendikia Insani: Pekanbaru

Trianto.(2007). *Model-Model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*. Prestasi Pustaka Publisher: Jakarta

Zainal Aqib, dkk. *Penelitian Tindakan Kelas Untuk Guru SMP, SMA, SMK*. CV. Yrama Studio: Bandung.